

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi atau bisnis yang terjadi sekarang ini, menyebabkan setiap perusahaan berusaha untuk memaksimalkan laba yang dihasilkan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Para investor menjadikan nilai perusahaan sebagai tolak ukur untuk mencerminkan kesejahteraan para investor yang optimal apabila terjadi peningkatan saham yang menjadi salah satu keinginan dari pemilik perusahaan (Winanto dalam Dewanti, 2019). Perusahaan didirikan dengan tujuan utamanya yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau pemegang saham. Tujuan lain dari didirikannya perusahaan adalah untuk memperkaya pemilik perusahaan dan para pemegang saham serta dapat memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham. Selain itu tujuan jangka panjang perusahaan yaitu untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Kesejahteraan pemilik perusahaan dapat dilihat dari nilai perusahaan yang tinggi (Febyani, 2017).

Fenomena yang terjadi pada tahun 2021 sekarang ini yaitu berdasarkan berita kontan.co.id menyatakan bahwa Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat indeks sektor industri dasar dan kimia tumbuh 5,71% *year to date (ytd)*. Kenaikan ini lebih tinggi dari penguatan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebesar 3,62% *ytd*. Dalam sebulan terakhir indeks sektor industri dasar dan kimia naik 2,39%. Saham-saham yang mendorong penguatan indeks

ini sepanjang Maret 2021 meliputi PT Surya Esa Perkasa Tbk (ESSA), PT Citra Turbindo Tbk (CTBN), PT Gunung Raja Paksi Tbk (GGRP), PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk (KIAS), PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA), dan PT Cahayaputra Asa Keramik Tbk (CAKK). Selanjutnya, ada juga saham PT Intanwijaya Internasional Tbk (INCI), PT Suparma Tbk (SPMA), PT Sierad Produce Tbk (SIPD), PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA), dan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN).

Analisis Phillip Sekuritas Indonesia Michael Filbery mengamati, menguatnya saham-saham yang terdaftar dalam indeks ini lebih ke arah pola *switching* dari saham-saham yang lebih agresif seperti dari sektor perbankan. Seperti diketahui, sebelumnya saham-saham sektor industri dasar dan kimia ini sempat terkoreksi cukup besar, setelah investor mencermati kinerja emiten yang rata-rata mengalami penurunan pada 2020. Sebagai contoh JPFA yang memperoleh pendapatan sebesar Rp 36,96 triliun atau menyusut 4,91% dari tahun sebelumnya Rp 38,87 triliun. Selain itu, ESSA mencatatkan pendapatan bersih senilai US\$ 175,51 juta pada 2020, turun 20,9% dari realisasi pendapatan tahun sebelumnya yang mencapai US\$ 221,91 juta. Michael mengatakan, investor melihat potensi saham-saham sektor ini karena sudah cukup terkoreksi.

Dari jajaran saham tersebut, Michael mengunggulkan saham JPFA lantaran emiten ini memiliki lini bisnis yang terintegrasi. Kemudian, JPFA juga sedang berekspansi ke produk *consumer goods* melalui akuisisi So good Food (SGF). Sehingga, hal ini membuka prospek pertumbuhan penjualan

segmen *consumer goods* yang semakin besar, serta dapat mengurangi eksposur volatilitas harga broiler dan DOC terhadap kinerja penjualan JPFA. Sekarang ini saham JPFA diperdagangkan dengan PER di 24,37 kali dan PBV 2,09 kali. Michael memberikan rekomendasi *hold* untuk saham JPFA dengan target harga Rp 2.000. Adapun pada penutupan perdagangan Jumat (26/3) saham JPFA menguat 1,60% ke harga Rp 1.905 per saham (kontan.co.id)

Berdasarkan fenomena diatas menandakan bahwa sektor industri dasar dan kimia pada tahun 2021 ini mengalami peningkatan dari tahun tahun sebelumnya yang mengalami penurunan. Setelah terjadi penurunan pada tahun 2020, para investor mengamati bahwasanya penurunan indeks harga saham pada sektor industri dasar dan kimia dikarenakan kinerja emiten yang rata rata menurun.

Untuk menghasilkan laba yang berkualitas pihak manajemen harus mengetahui lebih banyak informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (*principal*). Karena biasanya pihak manajemen dapat melakukan tindakan yang hanya memberikan keuntungan bagi dirinya sendiri. Hal tersebut akan mengakibatkan adanya konflik dalam pengendalian dan pelaksanaan pengelolaan perusahaan, konflik ini disebut konflik keagenan. Dengan adanya konflik keagenan ini mengakibatkan pihak manajemen perusahaan akan melakukan praktik manajemen laba. Manajemen laba mengakibatkan informasi laba yang disajikan tidak sesuai dengan kondisi perusahaan.

Nilai perusahaan adalah sebuah rasio penilaian yang memberikan informasi seberapa besar harga saham perusahaan di depan publik, sehingga membuat para investor dapat mengukur perusahaan tersebut. Karena harga saham yang besar di nilai dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham (Anggraeni & Mulyani, 2020). Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari harga saham, semakin tinggi harga saham maka semakin baik juga nilai perusahaan.

Menurut Mawati et al., (2017) menjelaskan nilai prestasi perusahaan dapat dilihat dari kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba yang bermanfaat bagi para pemegang saham, kemakmuran para pemegang saham dapat dilihat dari nilai perusahaannya, semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi pula kemakmuran pemegang saham. Peningkatan nilai perusahaan dapat meningkatkan ketertarikan para investor untuk menanamkan modal di dalam suatu perusahaan, salah satu hal yang menentukan nilai perusahaan adalah struktur kepemilikan.

Kepemilikan manajerial adalah presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh seorang manajer dari jumlah saham yang beredar (Warapsari & Suaryana, 2016). Dengan adanya kepemilikan manajerial di suatu perusahaan akan lebih meningkatkan kinerja manajemen untuk kepentingan sendiri dan pemegang saham. Kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan akan dapat mengurangi masalah agensi, menurunkan biaya agensi, mengurangi asimetris informasi dan meminimalkan tindakan manipulasi data keuangan oleh manajer (Prakoso & Akhmadi, 2020).

Beberapa penelitian mengenai pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan, Penelitian yang berpengaruh positif signifikan antara lain, penelitian menurut Azizah (2019), Widyaningsih (2018), Nurwahidah et al., (2019), Dian et al., (2020) dan Wajdi & Mayangsari (2019). Sedangkan penelitian yang berpengaruh positif tidak signifikan antara lain menurut Kurniati & Mismiwati (2019), Anggraeni & Mulyani (2020) dan Nasution et al., (2019).

Penelitian yang berpengaruh negatif signifikan antara lain, menurut Febyani (2017), Harsana et al., (2020) dan Purwantini & Supriyono (2018). Penelitian yang tidak berpengaruh antara lain, menurut Rohmah (2020), Yuningsih & Novitasari (2020), Dahlia (2018) dan Trafalgar & Africa (2019).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan Institusional yaitu presentase saham yang dimiliki oleh seorang investor institusi terhadap total saham yang beredar (Warapsari & Suaryana, 2016). Dengan adanya kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan dapat mengendalikan perilaku manajer dan meningkatkan pengawasan terhadap manajer. Tingginya kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Prakoso & Akhmadi, 2020).

Beberapa penelitian mengenai pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan, Penelitian yang berpengaruh positif signifikan diantaranya penelitian menurut Wajdi & Mayangsari (2019), Abidin & Johari (2020), Widyaningsih (2018) dan Dian et al., (2020). Sedangkan penelitian

yang berpengaruh negative signifikan adalah penelitian menurut Harsana et al., (2020). Dan penelitian yang tidak berpengaruh adalah menurut (Azizah, 2019a) Yuningsih & Novitasari (2020), Dahlia (2018) dan Trafalgar & Africa (2019).

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu komite audit. Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bertugas untuk melaksanakan fungsi atau tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Keanggotaan komite audit harus memiliki anggota sekurang kurangnya tiga orang. Semakin banyak jumlah komite audit maka akan semakin baik pengawasan terhadap penyajian laporan sehingga dapat menghindari manipulasi dalam laporan keuangan. Semakin menghindari manipulasi laporan keuangan maka investor akan semakin meningkatkan kepercayaan terhadap perusahaan sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan (Tambunan et al., 2017).

Beberapa penelitian mengenai pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan, Penelitian yang berpengaruh positif signifikan antara lain, penelitian menurut Widyaningsih (2018), Nasution et al., (2019), Abidin & Johari (2020) dan Amaliyah & Herwiyanti (2019). Untuk penelitian yang tidak berpengaruh antara lain penelitian menurut Rohmah (2020), Dahlia (2018) dan Safitri et al., (2018).

Adanya kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit terhadap nilai perusahaan dapat di mediasi oleh manajemen laba. Manajemen laba adalah suatu tindakan yang mengatur laba sesuai dengan

yang dikehendaki oleh pihak tertentu atau terutama oleh pihak manajemen perusahaan. Laba yang diperoleh oleh perusahaan sering menjadi target rekayasa yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk meminimalkan atau memaksimalkan laba, dengan kata lain manajemen melakukan praktik manajemen laba (*earning management*). Tindakan manajemen laba ini dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan (Muiz, Enong dan Ningsih, 2018).

Pada penelitian terdahulu manajemen laba diukur menggunakan *discretionary accruals* (DA) karena merupakan pengukuran yang paling sering digunakan. Oleh sebab itu pada penelitian ini peneliti akan mengukur manajemen laba menggunakan *discretionary accruals*. *discretionary accrual* adalah akrual yang mudah diatur oleh manajer yang akan berakibat dalam pengelolaan laba perusahaan (Febyani, 2017).

Beberapa penelitian mengenai pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan, penelitian yang berpengaruh positif signifikan antara lain penelitian menurut Riswandi & Yuniarti (2020), Darmawan (2020), Putri (2019), Hanif & Odiatma (2020) dan Sugiono (2020) menyatakan manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang menunjukkan manajemen laba berpengaruh negative signifikan adalah penelitian menurut Rahmawati & Nilla Putri (2019) Christiani & Herawaty (2019) dan Pernamasari & Mu'minin (2019). Untuk penelitian yang tidak berpengaruh antara lain menurut N. Lestari & Ningrum (2018) dan H. N. Sari et al., (2018).

Berdasarkan penelitian dari Febyani (2017) menyatakan bahwa manajemen laba mampu memediasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang menyatakan bahwa manajemen laba tidak mampu memediasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan antara lain penelitian menurut Dahlia (2018) dan Wulanda & Aziza (2019).

Penelitian menurut Ramashar & Hasan (2018), Irahmah et al., (2020) dan Ramashar & Zulbahridar (2016) menyatakan bahwa manajemen laba mampu memediasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang menyatakan bahwa manajemen laba tidak mampu memediasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan antara lain penelitian menurut Wulanda & Aziza (2019) dan Dahlia (2018).

Berdasarkan penelitian menurut Purwantini & Supriyono (2018) menyatakan bahwa manajemen laba mampu memediasi pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Dahlia (2018) dan Wulanda & Aziza (2019) menyatakan bahwa manajemen laba tidak mampu memediasi pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan.

Alasan penelitian ini dilakukan adalah dengan adanya mekanisme *corporate governance* (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit) diharapkan akan mampu menekan terjadinya *earnings management* yang dilakukan oleh pihak tertentu. Pada penelitian ini, perusahaan yang dipilih sebagai subjek penelitian adalah perusahaan sektor

industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI, hal ini dikarenakan sektor industri dasar dan kimia berhasil mencatat pertumbuhan yang cukup tinggi di tahun ini. Penelitian ini menggunakan periode waktu dari tahun 2016 – 2020. Hal ini dikarenakan penelitian ini meneliti pada tahun terbaru.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Febyani (2017) dengan judul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan melalui Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening di Indonesia pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada variabel yang digunakan dan tahun penelitian, untuk penelitian terdahulu hanya menggunakan 1 variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, sedangkan di penelitian kali ini menambah 2 variabel independen yaitu kepemilikan institusional dan komite audit. Untuk tahun penelitian, peneliti memilih tahun 2016 – 2020.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2016 – 2020)”.

B. Perumusan Masalah

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba?
3. Apakah komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba?
4. Apakah manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan?
7. Apakah komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan?
8. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui manajemen laba sebagai variabel intervening?
9. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui manajemen laba sebagai variabel intervening?
10. Apakah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui manajemen laba sebagai variabel intervening?

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, mendalam dan dapat memperoleh hasil yang sempurna maka peneliti memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, peneliti membatasi penelitian ini hanya berkaitan dengan “Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening Di Indonesia Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020.”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.
- b. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.
- c. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh komite audit terhadap manajemen laba.
- d. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan.
- e. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

- f. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.
- g. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan.
- h. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan melalui manajemen laba sebagai variabel intervening.
- i. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan melalui manajemen laba sebagai variabel intervening.
- j. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan melalui manajemen laba sebagai variabel intervening.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

1) Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit terhadap nilai perusahaan melalui manajemen laba sebagai variabel

intervening pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca maupun sebagai salah satu bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, nilai perusahaan dan manajemen laba.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Investor dan Calon Investor

Bagi para investor dan calon investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan sebagai bahan pertimbangan para investor untuk menanamkan modal di suatu perusahaan dengan melihat peningkatan pada nilai perusahaan.

2) Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada perusahaan terkait dengan masalah yang berkaitan dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, nilai perusahaan dan manajemen laba.